

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN KABUPATEN/KOTA  
DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**

**JURNAL**



Oleh:

Nama : Indah Subekti  
NomorMahasiswa : 14313327  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2015**

**Indah Subekti**

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, UII

Email: [indahsubekti217@yahoo.com](mailto:indahsubekti217@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Pengangguran merupakan masalah yang sangat populer di negara berkembang. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur dengan besarnya angka pengangguran di negara tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel yang diambil dari data sekunder. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pengangguran, sedangkan variabel independennya adalah jumlah penduduk, inflasi, upah minimum kabupaten, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah pondok pesantren. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa upah minimum kabupaten dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, sedangkan jumlah penduduk, inflasi dan jumlah pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Kata kunci : Tingkat Pengangguran, Jumlah Penduduk, Inflasi, Upah Minimum Kabupaten, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pondok Pesantren.

## **ABSTRAC**

*Unemployment is a very popular problem in developing countries. The success of economic development can be measured by the large unemployment rate in the country. This study is aim to determine the effect of unemployment in the Central Java. The research method used is panel data analysis taken from secondary data. The dependent variable of this study is the unemployet rate, while the independent variables are population, inflation, district minimum wage, economic growth, and number of islamic boarding schools. The empirical results of this study illustrate that district minimum wage and economic growth affect the unemployment rate, while the population, inflation and number of islamic boarding schools have no effect on the unemployment rate of the regency/city in Central Java.*

*Keywords : unemployment rate, popouation, inflation, district minimum wage, economic growth, number of islamic boarding school.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang menduduki peringkat ke empat penduduk terpadat di dunia setelah china, india, dan amerika serikat. Keempat negara tersebut adalah negara berkembang kecuali amerika serikat. Itu terbukti apabila jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap maju atau tidaknya sebuah negara. Apabila jumlah penduduk semakin meningkat maka Sumber Daya Manusia di negara tersebut meningkat. Pengangguran didefinisikan adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sukirno, 2004)

Pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat tidak maksimum dan berdampak buruk baik terhadap perekonomian masyarakat dan individu. Pendapatan pajak pemerintah juga akan berkurang karena adanya pengangguran dan akan berdampak terhadap penghambatan pembangunan ekonomi dan perekonomian tidak bisa di galakkan. Menurut (Sukirno, 2006) pengangguran merupakan masalah ekonomi dan sosial yang harus diatasi.

Hal itu juga dapat disebabkan karena tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup padahal jumlah angkatan kerja terus berkembang pesat. Berikut ini adalah jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 2011-2015**

Tahun	Tingkat Pengangguran (dalam persen)
2011	7,07
2012	5,61
2013	6,01
2014	5,68
2015	4,99

*Sumber: Badan Pusat Statistika*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pengangguran di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat selama lima tahun penelitian bahwa tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 7,07% penduduk jiwa, sedangkan pengangguran terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,99% penduduk jiwa. Jumlah pengangguran di Jawa Tengah masih tergolong tinggi, dari tahun 2011-2015.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pada kajian pustaka ini akan dikaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai refresi dalam penelitian dan memperkuat hasil analisis, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Menurut (Pitartono & Hayati, 2012) melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antar variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat inflasi, upah minimum kabupaten dan laju pertumbuhan PDRB terhadap pengangguran di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi yang diterapkan adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengangguran, sedangkan jumlah penduduk, tingkat inflasi, upah minimum kabupaten dan laju pertumbuhan PDRB sebagai variabel bebas. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan upah minimum kabupaten memiliki hubungan yang positif dan signifikan sedangkan variabel tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDRB mempunyai hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Menurut (Sirait & Marhaeni, 2013) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan baik secara simultan atau parsial terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan memperlakukan jumlah pengangguran sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel upah minimum kabupaten berpengaruh negatif dan signifikan kemudian variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Menurut (Senet & Yuliarmi, 2014) Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran di Provinsi Bali yang bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat investasi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pertumbuhan penduduk secara simultan dan parsial terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali tahun 1986-2012. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran sedangkan investasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebas. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali, selanjutnya variabel pertumbuhan penduduk

memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran, sedangkan tingkat investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Bali.

Menurut (Putri, 2015) melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, menganalisis pengaruh upah terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan penduduk dan upah secara bersama-sama terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data panel yang diuji dengan metode analisis regresi *doubel log linier* dengan *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan variabel dependen pengangguran terdidik dan variabel independen pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah. Hasil penelitian adalah inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah. Yang mana variabel inflasi dan upah berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Menurut (Astuti, Ratnasari, & Wibowo, 2017) melakukan penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen di Provinsi Jawa Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka sebagai variabel dependen dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), laju pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, usia diatas 15 tahun tamat SMA/SLTA dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) sebagai variabel independen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari ke lima variabel independen dengan koefisien determinan  $R^2$  sebesar 79,54 persen. Namun ketika diuji secara parsial hanya TPAK dan ketergantungan rasio yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka sedangkan laju pertumbuhan penduduk, usia diatas 15 tahun tamat SMA/SLTA dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Menurut (Eliza, 2016) melakukan penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana variabel bebas yaitu jumlah tamatan SMA, jumlah tamatan perguruan tinggi, tingkat upah, dan kesempatan kerja terhadap variabel terikat yaitu pengangguran terdidik di Indonesia dari tahun 2001-2015. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah variabel tamatan SMA dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia sedangkan variabel tamatan perguruan tinggi dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Dengan nilai koefisien determinasi R-square sebesar 0,949 atau 94% yang mana jumlah pengangguran

terdidik di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 94% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam analisis metode ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait yaitu tingkat pengangguran. Bila hubungan antar variabel ini dinyatakan dengan model matematika maka akan digunakan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$TP_{it}$	$= \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \beta_4 PE_{it} + \beta_5 JPP_{it} + \mu_{it}$
TP	= Tingkat Pengangguran (persen)
JP	= Jumlah Penduduk (satuan jiwa)
INF	= Tingkat inflasi (persen)
UMK	= Upah Minimum Kabupaten (rupiah)
PE	= Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen)
JPP	= Jumlah Pondok Pesantren
B0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
$\mu$	= Variabel Pengganggu
i	= Observasi (35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah)
t	= Banyaknya waktu (periode 2011-2015)

### **Estimasi Model Regresi Data Panel**

Dalam estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

#### **1. *Common Effect Model***

Menurut Baltagi (2005) model tanpa pengaruh individu (*Common Effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*Pooled*) seluruh data *Time Series* dan *Cross Section* dan menggunakan pendekatan *OLS (Ordinary Least Square)* untuk menduga parameternya. Metode *OLS* merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear.

#### **2. *Fixed Effect Model***

Pendugaan parameter regresi panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* model. Menurut Gujarati (2004) *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien *Slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

### 3. *Random Effect Model*

Menurut Nachrowi & Usman (2006) sebagaimana telah diketahui bahwa pada *Model Efek Tetap (MET)*, perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *Intercept* sehingga *Intercept*-nya berubah antar waktu. Sementara *Model Efek Random (MER)* perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *Error* dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *Error*, yaitu individu dan waktu, maka random *Error* pada *MER* juga perlu diurai menjadi *Error* untuk komponen waktu dan *Error* gabungan.

### **Penentuan Metode Estimasi**

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu uji chow dan uji hausman.

#### **1 Chow Test (Uji Chow)**

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*Fixed Effect Model*) dengan model koefisien tetap (*Common Effect Model*). Menurut Batalgi (2005) jika nilai atau *p-value* < (taraf signifikansi/alpha), maka tolak hipotesis awal sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap.

#### **2 Uji Hausman Test**

Uji ini digunakan untuk memilih efek acak (*Random Effect Model*) dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis awalnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Jika nilai atau nilai *p-value* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka tolak hipotesis awal sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap. Menurut Rosadi (2011) uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel jumlah penduduk, inflasi, upah minimum kabupaten, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah pondok pesantren berpengaruh terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah Tahun 2011-2015.

#### **Uji Chow dengan Redundant Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.648882	(34,135)	0.0000
Cross-section Chi-square	202.357160	34	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.9.

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

### Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.235297	5	0.5161

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.9.

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,5161 yang lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,5161 > 0,05$ ), maka model yang tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis tingkat pengangguran di Jawa Tengah adalah model *Random Effect* dari pada model *Fixed Effect*.

### Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.118310	1.217637	5.024741	0.0000
JP?	4.48E-07	6.85E-07	0.654385	0.5138
INF?	0.007188	0.036536	0.196736	0.8443
UMK?	-3.07E-06	5.31E-07	-5.775409	0.0000
PE?	0.464949	0.151960	3.059679	0.0026
JPP?	-0.001528	0.001542	-0.990640	0.3233
R-squared	0.226236	Mean dependent var		1.946609
Adjusted R-squared	0.203344	S.D. dependent var		1.293877
S.E. of regression	1.154858	Sum squared resid		225.3947
F-statistic	9.882569	Durbin-Watson stat		1.605189



Prob(F-statistic)      0.000000

---

---

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.9.

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (*R-squared*) dari hasil estimasi sebesar 0.226236, yang menunjukkan variabel-variabel *independent* mampu menjelaskan 22.62% terhadap variabel *dependent*, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Dan dengan probabilitas F-statistic 0.000000 yang berarti jumlah penduduk, inflasi, uph minimum, pertumbuhan ekonomi dan jumlah pondok pesantren secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Model *random effect* diatas dapat dilihat tingkat pengangguran sebesar 6,118310 persen dengan asumsi variabel independen ( JP, INF, UMK, PE, JPP ) lainnya tidak ada.

- a. Jumlah penduduk naik 1 ribuan maka akan menaikkan tingkat pengangguran sebesar 4,48E-07 persen.
- b. Inflasi naik 1 persen maka akan menaikkan tingkat pengangguran sebesar 0,007188 persen.
- c. Upah Minimum Kabupaten/Kota naik 1 rupiah maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 3,07E-06 persen.
- d. Pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka akan menaikkan tingkat pengangguran sebesar 0,464949 persen.
- e. Jumlah Pondok Pesantren naik 1 pondok maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,001528 persen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Random Effect* diatas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel jumlah penduduk, inflasi, upah minimum kabupaten/kota, pertumbuhan ekonomi dan jumlah pondok pesantren secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten dan Kota Jawa Tengah. Dengan membandingkan probabilitass t dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

#### 1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat pengangguran

Hasil perhitungan pada model *Random Effect*, variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,48E-07 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5138 yang lebih dari alpha 0,05 ( $0,5138 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

## 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007188 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8443 yang lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,8443 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

## 3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel upah minimum memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-3,07E-06$  dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

## 4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,464949 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0026 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,0026 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah tidak dapat diterima.

## 5. Pengaruh Jumlah Pondok Pesantren Terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil Perhitungan pada model *Random Effect*, variabel jumlah pondok pesantren memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,001528$  dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3233 yang lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,3233 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan jumlah pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan jumlah pondok pesantren berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah dapat diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan jumlah pondok pesantren terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah karena

naik tuurunya jumlah penduduk tidak berdampak pada pengangguran hal ini dikarenakan jumlah penduduk bertambah bukan berarti jumlah usia angkatan kerja juga bertambah.

2. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah karena semakin tingginya inflasi maka pengangguran akan semakin tinggi akan tetapi kenaikan harga barang yang secara terus menerus tersebut tidak menghalangi kenaikan tingkat pengangguran di Jawa Tengah.
3. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah karena semakin tingginya upah yang di terima maka angkatan kerja akan memilih bekerja untuk menyeimbangkan kenaikan harga-harga barang yang semakin tinggi.
4. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah hal ini terjadi karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tidak memungkinkan pengangguran akan berkurang karena kualitas sumber daya manusianya yang rendah tidak memungkinkan untuk menerima tingginya pertumbuhan ekonomi yang ada.
5. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui jumlah pondok pesantren berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Tengah hal ini terjadi ketika jumlah pondok pesantren bertambah maka akan mengurangi pengangguran di Jawa Tengah karena pendidikan tinggi dan berkualitas akan mengurangi angka pengangguran akan tetapi jumlah pondok pesantren tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Tengah.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah melalui kabupaten dan kotanya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan program-program lainnya guna menerima pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.
2. Pemerintah memperluas lapangan pekerjaan untuk sumber daya manusia yang berdaya saing rendah sehingga upah minimum pekerja sehingga tidak adanya pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *EconoSains Volume X, Nomor 2*.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Astuti, W. I., Ratnasari, V., & Wibowo, W. (2017). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol. 6 No. 1.
- Boediono. (1991). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- BPS. (2016). *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eliza. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah, dan Kesempatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal EKOBISTEK*, Vol. 5, No. 2.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP.AMP.YKPN.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Madhuri, A. (2002). *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Ummat*.
- Mankiw, N. (2000). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'shum, A. (1995). *Ajakan Suci*. Yogyakarta.

- Masud, M. F. (n.d.). *Direktori Pesantren*. Jakarta.
- Membangun Perpustakaan Digital Pada Institusi Pesantren. (2012).
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- Pitartono, R., & Hayati, B. (2012). Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2010. *ejournal*.
- Pitartono, R., & Hayati, B. (2012). Analisis Tingkat Pengangguran di Jawa Tengah Tahun 1997-2010. *ejournal*.
- Prasadjo, S. (1982). *Profil Pesantren*. Jakarta.
- Prasetyo, N. R. (2015). Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1991-2013.
- Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran*. (2017). Surabaya: Bapdan .
- Putri, R. F. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *EDAJ*.
- Putri, R. F. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *EDAJ*.
- Samuelson, P. A. (1997). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Senet, P. D., & Yuliarini, N. N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*.
- Senet, P. D., & Yuliarini, N. N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 3, No. 6.
- Sirait, N., & Marhaeni. (2013). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 2, Hal 109.
- Sirait, N., & Marhaeni, A. (2013). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*.
- Statistika Indonesia*. (2007). Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2002). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: UI-Press.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.